

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi

Fadhila Aulia Yanda¹, Sri Endang Saleh², Sri Indriyani S. Dai³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, fadhilahyanda98@gmail.com¹

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, sriendang_s@ung.ac.id²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, sriindriyani_dai@ung.ac.id³

*Email Penulis Korespondensi; sriindriyani_dai@ung.ac.id Tel.: +62-812-4158-1163

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan membuktikan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif regresi analisis linear berganda menggunakan model data panel. Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari cross section 6 Provinsi dan time series 5 tahun dari 2016 sampai 2020 di Sulawesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negative terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, artinya Pertumbuhan Ekonomi di dapat menurunkan presentasi Penyerapan Tenaga Kerja secara signifikan. Dan Variabel Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, artinya Upah Minimum Provinsi di dapat menurunkan presentasi Penyerapan Tenaga Kerja secara signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,736818. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, mampu menjelaskan variabel Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi sebesar 74% sehingga dapat dikatakan bahwa 74% penyerapan tenaga kerja Se Sulawesi mampu dijelaskan oleh model, sedangkan 26% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi; penyerapan tenaga kerja

Abstract

The objective of this research was to find out the effect of economic growth and minimum wage on labor absorption. The data used were quantitative data which were analyzed by using multiple linier regression analysis method. The research finding discovered that economic growth had a negative effect on labor absorption in Sulawesi, meaning that economic growth could significantly decrease the percentage of labor absorption. On the other hand, the provincial minimum wage variable had a negative effect on labor absorption in Sulawesi, meaning that provincial minimum wage could significantly decrease the percentage of labor absorption. The value of the coefficient of the termination (R-square) in this research was 0.7368.18. this value signified the variable economic growth and the provincial minimum wage could explain the variable of labor absorption in Sulawesi by 74%. In other words, 74% of labor absorption in Sulawesi could be explained by the model, while 26% was explained by other factors that were not included in the model.

Keywords: *economic growth; labor absorption*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Negara-negara yang tergolong dalam negara berkembang seperti Indonesia masih sangat membutuhkan yang namanya pembangunan ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam seperti pertanian dan kelautan dan lain-lain. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi yaitu mencapai kemakmuran dan juga kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan tersebut harus adanya perbaikan dan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang merupakan unsur utama dalam pembangunan. Pembangunan ekonomi di daerah, pengelolaan suatu daerah harus sesuai dengan potensi dari masing-masing daerah. Menurut Todaro dalam Rizal & Pudji (2018) perlunya melakukan pembangunan terhadap potensi yang dimiliki oleh suatu daerah untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur yang dipakai untuk menandakan bahwa ada pembangunan di suatu daerah dari berbagai macam sector ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia akhir-akhir ini. pertumbuhan ekonomi secara umum adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara terus menerus menuju kondisi yang lebih baik selama periode tertentu. pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. pertumbuhan ekonomi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi perlu mendapat perhatian khusus oleh pemerintah dan juga masyarakat sebagai indikatornya (Moha et al., n.d. 2021)

Dalam skala regional yang dalam hal ini adalah pulau Sulawesi, pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran pemerintah daerah. Di Pulau Sulawesi terdapat 6 (enam) provinsi yaitu provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo. Kualitas sumber daya manusia di masing-masing daerah di Pulau Sulawesi ini terbilang Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Teneh dkk 2019) Ukuran yang digunakan untuk melihat angkatan kerja di suatu daerah dapat dilihat melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja maka semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labor supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Akan tetapi partisipasi

angkatan kerja tidak cukup untuk menggambarkan tingginya angkatan kerja yang terserap. Rendahnya penyerapan tenaga kerja diakibatkan oleh kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja.

Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Agar permasalahan tenaga kerja di suatu daerah berkurang, pemerintah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang merupakan output dari pembangunan daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka akan diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja dan dapat menekan angka pengangguran. Menurut Arsyad dalam (L. Mimbar & M. Yusuf, 2016) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan produk domestik bruto (PDB)/produk nasional bruto (PNB) tanpa melihat apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Suatu daerah dikatakan maju apabila salah satu indikator yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi berada di jalur yang positif atau mengalami kenaikan yang signifikan tiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat memicu bertambah luasnya kesempatan kerja yang disebabkan karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor utama selain faktor teknologi dan alam. Oleh karena itu dengan tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah seharusnya akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang maksimal. Akan tetapi tenaga kerja di beberapa provinsi di Pulau Sulawesi justru kesulitan dalam memperoleh pekerjaan walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut mengalami peningkatan tiap tahunnya, contohnya seperti yang terjadi di Provinsi Gorontalo, dimana pertumbuhan ekonomi terus mengalami pertumbuhan akan tetapi angka pengangguran justru tak terbendung. Hal ini menandakan bahwa sulitnya pekerja terserap di lapangan kerja yang sangat terbatas.

Masalah ketenagakerjaan erat kaitannya dengan sistem pengupahan. Di Indonesia sistem pengupahan ditetapkan melalui Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang dijabarkan dalam peraturan pemerintah nomor 78 tahun 2015 tentang pengupahan. Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas upah tanpa tunjangan atau upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah minimum hanya berlaku bagi pekerja atau buruh dengan masa kerja kurang dari satu tahun pada perusahaan yang bersangkutan (Tenen et.al 2019).

Masalah penyerapan tenaga kerja masih belum dapat teratasi terutama di Pulau Sulawesi. Pertumbuhan penduduk semakin hari semakin meningkat justru menghambat pembangunan karena secara otomatis jumlah angkatan kerja juga akan ikut bertambah. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang sedikit dan tidak diimbangi dengan angkatan kerja yang terus bertambah justru akan menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah tidak cukup untuk mengatasi ketidakseimbangan antara angkatan kerja dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya.

TINJAUAN LITERATUR

A. Tenaga Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau orang yang dapat mengerjakan sesuatu. Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa Pekerja melakukan sesuatu dalam bidang yang dikuasai untuk menghasilkan barang atau jasa untuk meningkatkan produktivitas baik dalam jangka waktu panjang guna meningkatkan tingkat output pada periode tertentu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang termasuk ke dalam tenaga kerja jika penduduk sudah cukup

memasuki masa usia kerja dari usia 15 – 65 tahun. Sedangkan untuk kategori penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu yang belum memasuki batas minimal usia tenaga kerja.

B. Teori Upah

Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu (Sadono Sukirno, 2005). Menurut Devanto dan Putu (2011) menyatakan bahwa upah minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan yang serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (Arifiyani & Sukirno, 2012)

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur dalam pelaksanaan suatu pembangunan ekonomi di suatu daerah atau negara, dimana pertumbuhan ekonomi tersebut dipergunakan dalam melihat suatu kegiatan perekonomian apakah dapat memperoleh pendapatan di suatu daerah atau negara tersebut (Aurellia et al., n.d. 2021)

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terus menerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik (Subandi, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data untuk mendukung suatu teori, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner. Sebagai pendukung data juga diperoleh dari buku-buku jurnal ekonomi yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja serta media cetak maupun lembaga-lembaga pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik, dinas terkait dan sumber-sumber lain.

A. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda dengan perhitungan menggunakan data *Panel* yang merupakan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*). *Time series* berupa data pertumbuhan ekonomi,

upah minimum provinsi, dan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2015-2020. Sedangkan *cross section* berupa data kabupaten/kota di Pulau Sulawesi.

B. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Dalam regresi berganda, hubungan antar variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara bersama-sama. Adapun persamaan dari variabel yang disajikan sebagai berikut:

C. Metode Analisis Data

Ruang ini untuk menulis analisis data yang digunakan saat melakukan penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda dengan perhitungan menggunakan data *Panel* yang merupakan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*). *Time series* berupa data pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2015-2020. Sedangkan *cross section* berupa data kabupaten/kota di Pulau Sulawesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari estimasi model regresi dan pemilihan data panel di atas, maka hasil analisis regresi data panel menggunakan model *Fixed Efek Model* (FEM). Output estimasi menggunakan FEM tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Output estimasi FEM

Dependent Variable: PTK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/01/22 Time: 20:49				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.46155	3.626462	19.70558	0.0000
PE	-0.073627	0.110394	-0.666945	0.5117
UMP	-1.49E-06	1.41E-06	-1.057928	0.3016
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.736818	Mean dependent var	67.64200	
Adjusted R-squared	0.653079	S.D. dependent var	2.836757	
S.E. of regression	1.670851	Akaike info criterion	4.087721	
Sum squared resid	61.41833	Schwarz criterion	4.461374	
Log likelihood	-53.31582	Hannan-Quinn criter.	4.207256	

F-statistic	8.798916	Durbin-Watson stat	2.803804
Prob(F-statistic)	0.000037		

Keterangan: Taraf Sig : *** = 1%; ** = 5%; dan * = 10%.
Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan hasil *output* model FEM pada Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, hal ini berarti setiap penambahan 1 % Pertumbuhan Ekonomi maka nilai Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi akan menurun sebesar 0.073627.
2. Variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, hal ini berarti setiap penambahan 1 % Pertumbuhan Ekonomi maka nilai Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi akan menurunkan sebesar 1.49E-06.

Uji Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis merupakan asumsi untuk menjawab sementara sebuah pertanyaan dan sering dituntut untuk melakukan pengecekan terhadap suatu hal. Dalam melakukan uji hipotesis ada beberapa syarat yang harus dipenuhi atau biasa disebut dengan taraf nyata (α), setiap melakukan uji hipotesis bisa benar atau salah. Dengan demikian melakukan uji hipotesis perlu diadakan pengujian sebelum hipotesis itu dapat diterima maupun ditolak, yang dapat dijelaskan sebagai berikut;

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara individu dapat menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.2.1.3 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, karena nilai *Prob* dari Pertumbuhan Ekonomi lebih besar dari taraf Sig. (0.01) sehingga H_0 diterima.
2. Upah Minimum Provinsi berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, karena nilai *Prob* dari Upah Minimum Provinsi lebih besar dari taraf Sig. (0.01) sehingga H_0 diterima.

Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.2.1.3 didapatkan nilai *p-value* kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0,01$). Hal ini berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji Determinasi R^2

Koefisien determinasi atau yang biasa dinotasikan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.2.1.3 nilai *R-squared* sebesar 0.736818. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, mampu menjelaskan variabel Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi sebesar 74%, sehingga dapat dikatakan bahwa 74% Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi mampu dijelaskan oleh model, sedangkan 26% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji Asumsi Klasik

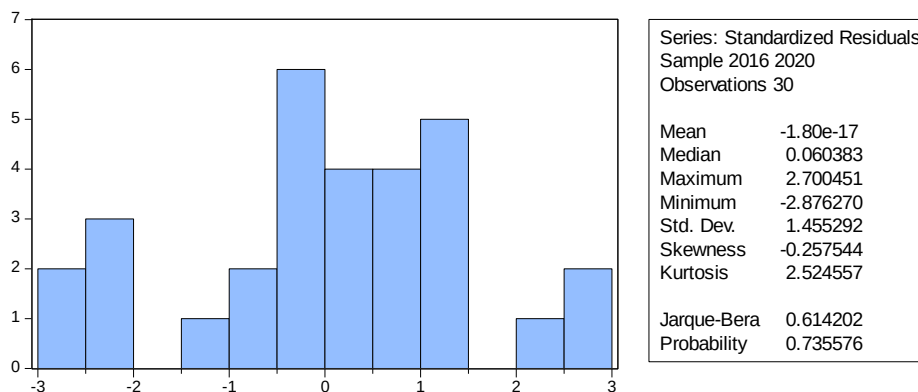
Model yang baik juga harus sesuai dengan kriteria pengujian asumsi klasik, agar prediksi yang dihasilkan lebih baik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya berdistribusi Normal atau tidak. Suatu model Regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya berdistribusi Normal atau tidak. Suatu model Regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 1. Output Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, nilai probabilitas *Jarque-Beta* hitung (0.7355) lebih besar dari 0.01, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi **Normal**.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna di antara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

	PE	UMP
PE	1.000000	-0.475366
UMP	-0.475366	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antara variabel independen di bawah 0.80 dengan demikian data dalam penelitian ini **tidak terjadi masalah multikolinearitas**.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tidak bias tetapi tidak efisien. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model maka dapat dilakukan dengan menggunakan white heteroscedasticity-consistent standart errors and covariance yang tersedia dalam program Eviews 9.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS					
Method: Panel Least Squares					
Date: 11/01/22 Time: 20:51					
Sample: 2016 2020					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 6					
Total panel (balanced) observations: 30					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	9.269141	2.966633	3.124465	0.0049	
PE	-0.149453	0.090308	-1.654923	0.1121	
UMP	-2.77E-06	1.15E-06	-2.400915	0.0252	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.561688	Mean dependent var	2.122464		
Adjusted R-squared	0.422225	S.D. dependent var	1.798204		
S.E. of regression	1.366842	Akaike info criterion	3.686062		
Sum squared resid	41.10167	Schwarz criterion	4.059714		
Log likelihood	-47.29092	Hannan-Quinn criter.	3.805596		
F-statistic	4.027505	Durbin-Watson stat	2.954311		
Prob(F-statistic)	0.005560				

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai probabilitas semua variabel dependen lebih besar dari taraf Sig. (0.01) sehingga dapat disimpulkan **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

Pembahasan

Masalah pertumbuhan ekonomi dewasa ini menjadi tujuan setiap negara, khususnya bagi negara-negara sedang berkembang. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan dan tercapainya kesempatan kerja. Pembangunan suatu negara bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat

yang memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik. Ada cita-cita yang terkandung dalam proses pembangunan ini yaitu pembangunan yang dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja se Sulawesi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sehingga, jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka dapat menurunkan presentasi Penyerapan Tenaga Kerja tidak secara signifikan.

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara. Kebijakan ini dapat dilihat dari dua sisi, dimana upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun, sehingga pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan di sisi lain, upah minimum digunakan sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Simanjuntak, 1992). Ditinjau dari teori, salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas pekerja adalah jaminan terpenuhinya kebutuhan hidup pekerja, yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, biaya kesehatan, pendidikan, transportasi, air bersih, dan listrik (Gianie, 2009). Ketika upah yang diterima pekerja bernilai rendah, akan berdampak pada menurunnya produktivitas pekerja karena tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya. Upah yang rendah juga dapat menyebabkan pekerja kehilangan motivasi bekerja atau merasa kurang dihargai hasil kerjanya sehingga menurun loyalitasnya terhadap perusahaan tempat ia bekerja. Selanjutnya, jika hal ini berlanjut, kemungkinan terburuknya dapat menimbulkan kerusakan pada alat produksi dan bahkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja se Sulawesi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sehingga, jika Upah Minimum Provinsi meningkat maka dapat meningkatkan presentasi Penyerapan Tenaga Kerja secara tidak signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan membuktikan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada 6 Provinsi di Sulawesi pada tahun 2016-2020. Setelah dilakukan penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, artinya Pertumbuhan Ekonomi di dapat menurunkan presentasi Penyerapan Tenaga Kerja secara signifikan.
2. Variabel Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, artinya Upah Minimum Provinsi di dapat meningkatkan presentasi Penyerapan Tenaga Kerja secara signifikan.

REFERENSI

- Aurellia, A., Jeslin, Kristina, Sherry, & Dewi, S. (2021). *Anasis Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batam pada Tahun 2017-2020* . Vol. 3, No 2.
- Atiyatna, D. D. P., Muhyiddin, N. N. T., & Soebyakto, B. B. B. 2016. Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14, No. 01, hal. 8-21.
- Arifiyani, H. A., & Sukirno, S. (2012). Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus PT Adi Satria Abadi Yogyakarta). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 1-21.
- Ahmaddien, I., Sa'dia, Norma. H. 2020. Pengaruh Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 1, No. 1, hal. 22-32
- Badan Pusat Statistik 2021
- Devanto & Putu. 2011. Kebijakan Upah Minimum untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. Vol. 5, No. 2.
- Dwiyanto, Agus, dkk. Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. (Yogyakarta: *Gadjah Mada University Press*, 2006), hal 45
- Herman. 2018. Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Pekanbaru (2009-2016), Vol. 9, No. 1, hal. 20-24
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- L. Mimbar, M. Yusuf. 2016. Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat. *VALID Jurnal Ilmiah*. Vol. 13, No. 3, hal. 333-343.
- Lubis, Nuraisyah. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat. Thesis, IAIN Padangsidimpuan.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Rizal Azaini, M. Pudji Hardjo. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 2, No. 1.

- Moha, S. F., Canon, S., & S Dai, S. I. (2021). *INFLUENCE-OF-INDUSTRIAL-AGLOMERATION-LABOR-AND-HAPPY-LEVELS-ON-ECONOMIC-GROWTH_unlocked.pdf*. Vol. 2 No. 12, hal. 178-182
- Putra, L. D., & Setiawan, A. H. 2011. *Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000–2007*. Universitas Diponegoro.
- Subandi, M. 2011. Developing Islamic economic production. *Science Technology and Development*, 31(4), 348–358
- Sulistiawati, Rini. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Di Indonesia. *Jurnal EKSOS*. Vol. 8, No. 3, hal. 195-211
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfabetaS
- Sukirno, Sadono. 2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, LPFEUI Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Teneh, E. G., Kumenaung, A. G., Naukoko, A. T., (2019). Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19, No. 04, hal. 72-83
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga. Jakarta
- Undang-Undang nomor 13 tahun 2003